

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu di antara masalah besar dalam bidang pendidikan di Indonesia yang sudah banyak diperbincangkan adalah rendahnya mutu pendidikan yang tercermin dari rendahnya rata-rata prestasi belajar siswa, khususnya siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Adapun upaya yang dilakukan oleh pemerintah antara lain dengan mengadakan penyempurnaan kurikulum, mengadakan penataran-penataran bagi guru untuk meningkatkan kualifikasi guru, pengadaan buku-buku pelajaran dan alat pelajaran, serta perbaikan sarana dan prasarana sekolah. Akan tetapi dalam kenyataan yang ada bahwa kualitas pendidikan kita secara umum masih belum dapat dikatakan baik.

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 sebagai berikut Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Tujuan yang diharapkan ini sulit dicapai apabila siswa di anggap sebagai obyek pembelajaran dengan kegiatan yang mengutamakan pembentukan intelektual dan tidak melatih mereka menjadi insan yang kreatif, mandiri, demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan sebagai sebuah sistem terdiri dari tiga komponen, yaitu masukan (*input*), proses (*process*) keluaran (*output*). Ketiga komponen tersebut

merupakan kunci dalam penyelenggaraan pendidikan. Komponen input terdiri dari siswa dengan segala macam aspeknya seperti misalnya kedisiplinan, motivasi, kecerdasan, bakat, minat. Komponen proses didalamnya terdapat antara lain: *raw input* atau masukan mentah, *instrumental input* atau masukan alat dan juga pengaruh lingkungan atau *environmental*. Sementara itu aspek keluaran merupakan produk dalam hal ini adalah produk SDM yang diharapkan akan mampu menjadi roda penggerak pembangunan bangsa dan negara.

Untuk memperoleh suatu output pendidikan yang baik, dalam praktek penyelenggaraan pendidikan, sekolah merupakan tempat terjadinya kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang berbeda yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Belajar mengacu pada kegiatan siswa, sementara itu mengajar mengacu kepada kegiatan guru. Jadi belajar mengajar merupakan interaksi edukatif antara guru dengan siswa. Dalam proses pembelajaran di sekolah tentunya mempunyai tujuan. Adapun tujuannya adalah semua siswa dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Keberhasilan siswa dapat kita ketahui dari penguasaan materi pelajaran yang dipelajarinya dengan ditunjukkan oleh nilai yang diperoleh siswa dalam mata pelajaran yang bersangkutan.

Seperti yang terjadi di SMK Negeri 1 Medan. Berdasarkan hasil obsevasi penulis, pada umumnya guru cenderung menggunakan model pembelajaran tradisional (ceramah, tanya jawab, latihan atau tugas). Kegiatan belajar mengajar terfokus pada guru dan sebagian besar waktu pelajaran digunakan siswa untuk mendengar dan mencatat penjelasan guru, sehingga proses belajar mengajar tidak

efektif yang berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini bisa dilihat dari data hasil ulangan siswa pada pelajaran ekonomi yang diperoleh guru ekonomi di SMK Negeri 1 Medan. Dimana siswa kelas X AK 4 Akuntansi yang berjumlah 30 orang, masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 75, sebanyak 23 siswa nilainya tidak memenuhi KKM yang ditetapkan oleh sekolah. Hal ini diduga disebabkan siswa tidak dapat memahami setiap pembelajaran yang diberikan dengan baik.

Tabel 1.1 Daftar Kumpulan Nilai Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Medan

Kls	Jumlah siswa	KKM	Tuntas (orang) (%)	Tidak tuntas (orang) (%)
AK-4	30	75	7 (30%)	23 (70%)

(Sumber: SMK Negeri 1 Medan)

Kedisiplinan merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa. Dengan tingkat kedisiplinan belajar siswa yang tinggi diharapkan siswa dapat memperoleh prestasi yang optimal. Dengan disiplin belajar siswa yang baik akan dapat mendorong siswa meraih prestasi belajar yang optimal. Semakin tinggi tingkat kedisiplinan belajar siswa, maka akan semakin baik prestasi belajar yang di raihinya. Akan tetapi dalam kenyataannya tingkat kedisiplinan siswa di SMK Negeri 1 Medan dapat dikatakan masih kurang. Hal ini dapat diketahui dengan melihat kenyataan yang ada bahwa siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Medan banyak yang mengabaikan tanggung jawabnya yang melanggar tata tertip dan peraturan sekolah. Sebagian mengatakan mengerjakan tugas (PR) di sekolah menjadi kebiasaan yang sering mereka lakukan. Serta mereka kurang memiliki keteraturan

dalam jadwal belajar dan kedisiplinan untuk mempergunakan waktu secara efisien.

Masih terkait dengan masalah tersebut di atas, tampaknya guru sebagai komponen manusiawi dalam proses pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting dan berpengaruh cukup besar terhadap prestasi belajar siswa. Dengan berbagai keterbatasan yang ada, Bapak/Ibu Guru di SMK Negeri 1 Medan tampaknya harus bekerja keras untuk mengatasi berbagai macam kendala yang ada. Untuk itu kemampuan mengajar seorang guru benar-benar diuji untuk menghadapi kenyataan tersebut. Oleh karena itu guru harus berperan secara aktif dan menempatkan diri dalam kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tutunan masyarakat,

Dalam mengajar seorang guru harus dapat menarik perhatian siswa dan membangkitkan semangatnya untuk mengajar. Hal ini membutuhkan kemampuan khusus guru dalam mengajar, yaitu keterampilan variasi mengajar. Dengan adanya variasi dalam mengajar dari guru, diharapkan siswa tidak mengalami kejenuhan dan bosan dalam belajar. Hal ini mengingatkan bahwa sering sekali siswa mengalami kejenuhan dan bosan mengikuti pelajaran karena guru dalam mengajar tidak atau kurang variasi. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Disiplin Belajar Dan Variasi Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Medan Tahun Ajaran 2020/2021”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan uraian di atas, maka yang terjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Guru cenderung melakukan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas X Akuntansi di SMK Negeri 1 Medan Tahun Ajaran 2020/2021.
2. Kegiatan mengajar murid fokus pada guru dan tidak melibatkan peserta didik.
3. Guru masih pada SMP Negeri 1 Medan dianggap masih kurang profesional.
4. Peserta didik masih kurang disiplin dalam mengikuti pembelajaran.
5. Guru kurang mampu untuk mendisiplinkan peserta didik.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup yang diteliti, maka peneliti membatasi masalah pada disiplin belajar, variasi mengajar guru dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa kelas X Akuntansi di SMK Negeri 1 Medan Tahun Ajaran 2020/2021

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan antara disiplin belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMK N 1 Medan?
2. Apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variasi mengajar guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMK N 1 Medan?

3. Apakah disiplin belajar dan variasi mengajar guru berpengaruh yang positif terhadap prestasi belajar ekonomi pada ekonomi kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang positif dan signifikan antara disiplin belajar terhadap prestasi belajar.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang positif dan signifikan antara variasi mengajar guru terhadap prestasi belajar.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh disiplin belajar dan variasi mengajar guru terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas X SMK N 1 Medan

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai masukan yang bermanfaat bagi penulis untuk menyusun skripsi dan menambah pengetahuan serta pegangan bagi penulis dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik pada masa yang akan datang.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah dalam pemecahan masalah yang berkenaan dengan disiplin belajar dan variasi mengajar guru serta pengaruhnya terhadap prestasi belajar.
3. Sebagai bahan kajian bagi mahasiswa yang ingin meneliti penelitian sejenis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Disiplin Belajar

2.1.1.1 Pengertian Disiplin Belajar

Disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Menurut Ali Imron (2012:173) pengertian “disiplin adalah suatu keadaan tertip dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik disekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan”. Disiplin belajar merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan keterlibatan.

Disiplin merupakan sikap mental seseorang yang melekat didalam dirinya dan dengan sadar mematuhi segala peraturan yang telah ditetapkan, sebab ia memahami arti penting dari peraturan tersebut dengan kata lain tidak ada unsur paksaan. Masalah disiplin yang dibahas oleh peneliti dalam proposal ini adalah disiplin yang dilakukan siswa dalam proses belajar baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Menurut Gerakan Disiplin Nasional (GDN) (1996:29-30) disiplin didefinisikan sebagai “Alat untuk menciptakan perilaku dan tata tertip manusia

sebagai pribadi maupun manusia sebagai kelompok masyarakat”. Dalam hal ini disiplin lebih menekankan pada adanya hukuman atau sanksi untuk mengatur dan mengendalikan perilaku. Hal ini yang sama juga dikemukakan oleh Darmiatun dan Daryanto (2013:49) yang menyatakan “disiplin adalah perilaku sosial yang bertanggung jawab dan fungsi kemandirian yang optimal dalam suatu realisasi sosial yang berkembang atas dasar kemampuan mengelola/mengendalikan dan memotivasi”

Menurut Slameto (2013:2) “Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Hal sama juga dikemukakan oleh Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati (1993:4) yang mengatakan bahwa “belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya”.

Menurut slameto (2013:46) “ Disiplin belajar adalah suatu bentuk kesadaran diri untuk mengendalikan dirinya. Dalam hal ini, disiplin belajar berfungsi sebagai pengendalian diri yang berada pada diri orang tersebut sehingga belajar akan penuh kesadaran tanpa paksaan dan penuh sukacita/bersyukur. Spesifiknya yaitu orang yang berdisiplin belajar akan belajar tanpa paksaan dan sadar untuk belajar dan belajar”.

Menurut Agus (2005:56) “Disiplin belajar adalah kecenderungan suatu sikap mental untuk memenuhi aturan, tata tertip dan sekaligus mengendalikan diri, menyesuaikan diri terhadap aturan-aturan yang berasal dari luar sekalipun yang mengekang dan menunjukkan kesadaran akan tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban”. Dari seluruh pengertian disiplin dan belajar diatas yang dikemukakan oleh para ahli, maka penulis menyimpulkan bahwa disiplin belajar adalah perwujudan dari sikap, tingkah laku dan perbuatan seseorang yang tumbuh dari dalam kesadaran dirinya untuk belajar dengan mematuhi dan melaksanakan segala macam peraturan yang berlaku baik di sekolah maupun di rumah

2.1.1.2 Fungsi Disiplin Belajar

Disiplin merupakan salah satu faktor penting yang turut berperan dalam mencapai suatu tujuan. Seorang siswa dalam belajar pasti mempunyai tujuan, yaitu meraih prestasi belajar yang setinggi-tingginya. Untuk meraih prestasi belajar yang tinggi, seorang siswa membutuhkan apa yang disebut dengan disiplin belajar.

Menurut Sofan Amri yang di kutip dari Tu’u (2004 : 36)disiplin mempunyai banyak fungsi, “adapun fungsi-fungsi disiplin adalah sebagai berikut, Menata kehidupan bersama, Membangun kepribadian, Melatih kepribadian, Pemaksaan, Hukuman, Menciptakan lingkungan yang kondusif”.

Menurut Ekosiwoyo (2009: 97) “disiplin hakikatnya adalah pernyataan sikap mental individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan dan kepatuhan yang didukung oleh kesadaran untuk menuaikan tugas dan kewajiban dala rangka pencapaian tujuan”.

Berdasarkan hasil uraian yang dikemukakan oleh para ahli, maka penulis menyimpulkan bahwa pada hakikatnya fungsi disiplin itu ialah bentuk kesadaran dan ketaatan dalam masing-masing individu dalam mematuhi peraturan.

2.1.1.3 Unsur-unsur Disiplin Belajar

Disiplin belajar itu lahir dan berkembang dari sikap seseorang dalam sistem nilai budaya yang telah ada dalam masyarakat. Terdapat unsur pokok yang membentuk disiplin belajar, yaitu sikap yang telah ada pada diri manusia dan sistem nilai budaya yang ada di dalam masyarakat. Sikap atau *attitude* merupakan unsur yang hidup dalam jiwa manusia yang harus mampu bereaksi dalam lingkungannya, dapat berupa tingkah laku atau pemikiran. Sedangkan sistem nilai budaya merupakan bagian dari budaya yang berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman dan penuntun bagi kelakuan manusia.

Perpaduan antara sikap dan sistem nilai budaya yang menjadi pengaruh dan pedoman tadi mewujudkan sikap mental berupa perbuatan tingkah laku. Unsur tersebut membentuk suatu pola kepribadian yang menunjukkan perilaku disiplin atau tidak disiplin dalam belajar.

Menurut Hurlock dalam Sofan Amri (2013:165) menyatakan bahwa unsur-unsur disiplin meliputi : “Peraturan sebagai pedoman perilaku, Konsisten dalam peraturan, Hukum untuk pelanggaran, Penghargaan untuk perilaku baik”.

Menurut Prijodarminto (1994:24) menyatakan bahwa “terdapat unsur pokok yang membentuk disiplin yaitu sikap yang telah ada pada diri manusia dan sistem nilai budaya yang ada di dalam masyarakat, dan perpaduan antara sikap dan

sisitem budaya menjadi pengaruh dan pedoman untuk mewujudkan sikap mental berupa perbuatan dan tingkah laku”.

Berdasarkan hasil uraian yang dikemukakan oleh para ahli, maka penulis menyimpulkan bahwa unsur- unsur disiplin belajar yaitu sikap yang ada pada diri sendiri yang berupa tingkah laku untuk selalu mempedomi peraturan tidak melanggar hukuman dan konsisten dalam peraturan supaya dapat penghargaan dari tingkah laku yang baik.

2.1.1.4 Pentingnya Disiplin Belajar

Menurut Shochib (2010:10) “Disiplin berperan dalam membentuk individu yang berciri keunggulan. Disiplin sangat diperlukan bagi siswa agar ia memiliki budi pekerti yang baik Budi pekerti yang baik akan dimiliki siswa dengan jalan latihan berdisiplin”. Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Tu’u (2004:37) juga menjelaskan bahwa disiplin itu penting karena alasan berikut ini:

1. Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya.
2. Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran.
3. Orang tua senantiasa berharap disekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan dan disiplin
4. Displin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja

Menurut Parker (2006:144) menjelaskan pentingnya disiplin untuk:

1. Menjaga anak-anak tetap terjaga dan aman
2. Mengerjakan anak untuk memikirkan orang lain termasuk orang tuanya
3. Membantu anak-anak mengembangkan kemandirian yang konstruktif
4. Memberikan sebuah kondisi yang bisa diprediksi dan karenanya aman bagi mereka jika berada disana.
5. Memperjelas perbedaan antara perilaku yang diterima dan yang tidak diterima.
6. Menunjukkan bahwa setiap perbuatan memiliki akibat

7. Membantu agar anak dengan mudah berhadapan dengan beragam kelompok, misalnya keluarga atau sekolah

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa disiplin penting bagi kehidupan semua orang terutama siswa. Disiplin memberikan sumbangan yang besar yang besar terhadap keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan belajar. Dengan adanya disiplin dalam belajar, maka siswa akan menyadari pentingnya belajar secara teratur. Disiplin yang terbentuk secara sadar akan membentuk sikap, perilaku dan tata kehidupan yang teratur sehingga siswa akan mencapai kesuksesan belajar.

2.1.1.5 Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Disiplin belajar mempunyai makna yang berbeda-beda, sehingga mempunyai berbagai macam pengertian. Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh disiplin belajar. Seperti yang dikemukakan oleh Amri (2013:169) “semakin tinggi disiplin belajar seorang siswa, akan semakin tinggi prestasi belajar yang diperoleh, sebaliknya semakin rendah disiplin belajar akan semakin rendah prestasi belajar yang dipacu”.

Menurut Amri (2013:169) disiplin belajar merupakan suatu bentuk kesadaran tindakan untuk belajar yang meliputi

1. Disiplin mengikuti pelajaran
2. Ketetapan dalam menyelesaikan tugas
3. Kedisiplinan dalam mengikuti ujian
4. Kedisiplinan dalam menepati jadwal belajar
5. Keisplinan dalam menaati tata tertib yang berpengaruh langsung terhadap cara dan teknik siswa dalam belajar yang hasilnya dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapai.

Beberapa tindakan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Disiplin mengikuti pelajaran

Siswa yang memiliki disiplin belajar yang baik dapat dilihat dari keteraturan dan ketekunan belajarnya. Disiplin dalam mengikuti pelajaran dituntut adanya ketekunan, keaktifan, keteraturan dan ketertiban dalam mengikuti pelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran meliputi kesiapan siswa dalam kegiatan pembelajaran seperti mencatat materi-materi yang diberikan oleh guru serta menanyakan hal-hal yang belum dipahami dari materi yang diajarkan oleh guru bidang studi.

Untuk memperoleh prestasi yang baik siswa harus melaksanakan disiplin belajar tanpa memandang waktu dan tempat. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Slameto (2013:67) yang mengatakan “agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin di dalam belajar baik di sekolah, di rumah dan di perpustakaan”. Hal tersebut dapat diartikan bahwa disiplin dalam belajar tidak hanya dilakukan di sekolah tetapi dimana saja.

b. Ketetapan dalam menyelesaikan tugas

Pengajaran tugas dapat dilakukan diluar atau didalam jam pelajaran. Pemberian tugas merupakan salah satu alternatif yang digunakan untuk menguji pemahaman siswa atas bahan pelajaran yang diberikan oleh guru . hal tersebut sejalan dengan pendapat Slameto (2013:88) yang mengatakan “agar siswa berhasil dalam belajarnya, perlulah mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya. Tugas itu mencakup mengerjakan PR, menjawab soal latihan buatan sendiri, soal dalam buku pegangan, tes/ulangan harian, ulangan umum dan ujian”.

Dalam menyelesaikan tugas-tugas harus memperhatikan ketepatan waktu. Ada baiknya siswa mengerjakan tugas secara bertahap. Saat guru memberikan tugas disekolah maupun tugas untuk di rumah ada baiknya langsung mengerjakan pada hari itu juga, tanpa harus menunda-nunda sampai tugas menumpuk. Saat guru meminta agar tugas dikumpulkan maka siswa tersebut dapat menyerahkan tepat waktu. Dimana bila pengerjaan tugas dilakukan dengan tidak terburu-buru maka dapat dipastikan hasilnya akan lebih baik dari pada bila pengerjaan tugas dilakukan dengan terburu-buru.

Jadi yang dimaksud dengan ketetapan dalam menyelesaikan tugas adalah keteraturan dalam mengerjakan tugas, tanggung jawab dalam mengerjakan tugas serta pemahaman dari materi yang dibahas.

c. Kedisiplinan dalam mengikuti ujian

1. Ujian merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekolah untuk melihat sejauh mana siswa memahami pelajaran yang diberikan. Sebelum melaksanakan ujian seharusnya siswa terlebih dahulu belajar secara teratur agar saat mengerjakan soal ujian siswa tidak merasa bingung. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Slameto(2010:2) “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Namun kebanyakan siswa menggunakan istilah sistem kebut semalam yang artinya siswa hanya belajar bila mana besok ada ujian. Sehingga saat proses ujian berlangsung banyak siswa yang mencontek dari temannya, membuat catatan-catatan kecil dan membuka buku. Tentu hasil dari ujian seperti ini tidak dapat mencerminkan pemahaman siswa

yang sesungguhnya. Maka berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator disiplin belajar adalah Mandiri, Bertanggung Jawab, Menaati peraturan, Tidak menunda-nunda tugas dan Selalu tepat waktu

2.1.2 Variasi Mengajar Guru

2.1.2.1 Pengertian Mengajar

Mengajar bukanlah suatu tugas yang ringan bagi seorang guru. Mengajar merupakan suatu aktivitas yang kompleks yang melibatkan banyak unsur yang saling terkait dan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya.

Secara deskriptif mengajar diartikan sebagai proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru kepada siswa. Proses penyampaian itu sering juga dianggap sebagai proses mentransfer ilmu.

Menurut Alvin W. Howard yang dikutip oleh Slameto (1995:32) menyatakan bahwa “Mengajar adalah suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan *skill, attitude, ideas* (cita-cita), *appreciations* (penghargaan) dan *knowledge* (pengetahuan)”.

Menurut Kochhar dalam Dede Rosada, (2007;92). mengatakan bahwa “mengajar diartikan sebagai sebuah proses pemberian bimbingan dan memajukan kemampuan pembelajar siswa yang semuanya dilakukan dengan berpusat pada siswa”. Menurut Moore dalam Dede Rosada, (2007;93) “Mengajar adalah sebuah tindakan dari seseorang yang mencoba untuk membantu orang lain mencapai kemajuan dalam berbagai aspek seoptimal mungkin sesuai dengan potensinya”.

Dari defensi diatas dapat dikatakan bahwa mengajar adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan kemampuan penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap oleh subjek yang sedang belajar sehingga setelah belajar didapatkan adanya kearah yang lebih baik pada diri subjek yang belajar. Mengajar merupakan suatu usaha untuk mengembangkan segala potensi serta mengubah diri anak didik ke arah yang lebih baik.

Guru di sekolah tidak hanya berperan sebagai pengajar, akan tetapi juga berperan sebagai pembimbing, pemimpin belajar dan juga sebagai fasilitator belajar. Guru dikatakan sebagai pembimbing karena dalam proses belajar mengajar guru memberikan bantuan kepada siswa agar siswa itu sendiri yang melakukan kegiatan belajar. Guru dikatakan sebagai pemimpin belajar karena gurulah yang menentukan kemana kegiatan siswa akan diarahkan. Selain itu guru juga dikatakan sebagai fasilitator belajar, karena guru menjadi pen jembatan antara siswa yang ingin belajar dengan materi pelajaran yang ingin dan harus dikuasai oleh siswa.

2.1.2.2 Pengertian Variasi Mengajar

Variasi mengajar merupakan factor yang terpenting dalam menyelenggarakan pengajaran disekolah. Oleh karena itu, dalam menjelakan pengajaran guru harus membuat pelajaran itu menyenangkan dan menarik perhatian siswa supaya pelajaran itu tidak membosankan bagi siswa dan siswa tidak merasakan kejenuhan dan memperoleh pelajaran.

Menurut Usman (200:84) yang di maksud dengan variasi mengajar guru adalah “suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid sehingga dalam situasi belajar

mengajar murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasisme serta penuh partisipasi”.

Menurut E. Mulyasa (2005:78) variasi mengajar merupakan “perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan”.

Dari defensi diatas dapat dikatakan bahwa variasi mengajar adalah kegiatan guru dalam proses interaksi belajar mengajar yang bertujuan untuk mengatasi kebosanan sehingga prestasi belajar peserta didik meningkat dan proses belajar siswa menunjukkan keantusiasan dan berperan serta secara aktif.

Variasi mengajar dapat berwujud perubahan-perubahan atau perbedaan-perbedaan yang sengaja diciptakann atau dibuat untuk memberikan kesan yang menyenangkan kepada anak didik. Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam proses belajar-mengajar adakalanya siswanya bahkan guru mengalami kejenuhan. Maka dari itu, untuk menghindari problema tersebut perlu diciptakannya situasi dan kondisi belajar-mengajar yang bervariasi. Apabila guru dapat memberikan proses mengajar yang bervariasi kemungkinan besar kejenuhan tidak akan terjadi.

2.1.2.3 Tujuan Variasi Mengajar

Setelah membahas komponen variasi mengajar, maka selanjutnya peneliti akan membahas tujuan variasi mengajar itu sendiri. Tujuan mengajar yang paling utama adalah agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lancar.

Menurut Djamarah dan Aswan Jain (2013:161-165) penggunaan variasi terutama ditujukan terhadap perhatian siswa, motivasi dan belajar siswa. Tujuan mengadakan variasi dimaksud adalah:

1. Meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap relevansi proses belajar mengajar
2. Memberikan kesempatan kemungkinan berfungsinya motivasi
3. Membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah
4. Memberikan kemungkinan pilihan dan fasilitas belajar individual
5. Mendorong anak didik untuk belajar

Menurut Usman (2008:84) tujuan variasi mengajar adalah “ untuk menimbulkan dan meningkatkan perhatian siswa, memberikan kesempatan bagi berkembangnya bakat ingin mengetahui siswa, memupuk tingkah laku siswa yang positif terhadap guru dan sekolah, memberi kesempatan pada siswa untuk memperoleh cara menerima pelajaran yang disenangi”.

Dari defenisi di atas dapat dikatakan bahwa tujuan variasi mengajar adalah memusatkan perhatian siswa supaya siswa tidak cepat merasa bosan, memberikan kesempatan pada siswa untuk memperoleh pelajaran yang diminati dan disenangi, membentuk sikap perilaku yang baik, dan memdorong siswa untuk belajar lebih giat lagi.

2.1.2.4 Komponen-Komponen Variasi Mengajar

Keterampilan mengadakan variasi terdiri dari beberapa komponen. Menurut Djamarah (2013:167) “keterampilan mengadakan variasi proses belajar mengajar akan meliputi tiga aspek, yaitu;Variari dalam gaya mengajar, Variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran, sertaVariasi dalam interaksi antara guru dengan peserta didik”.

Menurut Usman (2009:85) “komponen-komponen variasi mengajar adalah sebagai berikut :Variasi dalam car mengajar guru, Variasi dalam penggunaan media dana danalat pengajaran, danVariasi pola interaksi dan kegiatan peserta

didik”.Sedangkan Menurut Hasibuan dan Moedono (2012:66-67) komponen komponen variasi mengajar antara lain yaitu variasi dalam gaya mengajar guru, variasi penggunaan media dan bahan-bahan pengajaran, serta variasi pola intraksi dan kegiatan peserta didik”.

Maka berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa komponen - komponen variasi mengajar yaitu:Variasi dalam gaya mengajar guru, Variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran, Variasi dalam interaksi anata guru dengan peserta didik, Variasi dalam penggunaan media danalat pengajaran, danVariasi pola interaksi dan kegiatan peserta didik. Maka berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan yang menjadi indikator variasi mengajar guru adalah Variasi gaya mengajar, Variasi penggunaan media dan Variasi dalam interaksi

2.1.3 Prestasi Belajar

2.1.3.1 Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil belajar atau perubahan tingkah laku yang menyangkut ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap setelah melalui proses tertentu, sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya.Kemampuan intelektual siswa sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam memperoleh prestasi. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi, tujuannya untuk mengetahui perestasi yang diperoleh peserta didik setelah proses belajar mengajar berlangsung.

Adapun prestasi dapat diartikan hasil diperoleh seseorang karena adanya aktivitas belajar yang dilakukan. Namun banyak orang beranggapan bahwa yang

di maksud dengan belajar adalah mencari ilmu dan menuntut ilmu. Menurut Hamdani (2011:138) memberikan pengertian prestasi belajar yaitu “hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu”.

Winkel dalam Hamdani (2011:138) prestasi belajar adalah “bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Dengan demikian, prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar”.

Arif Gunarso dalam Handani (2011:138) prestasi belajar adalah “usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar, dari luar (faktor eksternal) individu”. Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau rapot pada setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar.

2.1.3.2 Penilaian Prestasi Belajar

Penilaian dalam proses pembelajaran antara lain sebagai kegiatan menghimpun fakta-fakta dan dokumen belajar peserta didik yang dapat dipercaya untuk melakukan perbaikan program, apabila kegiatan penilaian tersebut terjadi sebagian dari program pembelajaran dikelas.

Menurut Surapanata, dkk (2012:3) “penilaian prestasi belajar merupakan program belajar peserta didik dapat dilihat dengan melihat perkembangan hasil pribadi dan prestasi peserta didik dan sekaligus dapat dibandingkan dengan peserta didik lain dalam kelompoknya”.

Menurut Nuryani (2012:150) “penilaian atau pengukuran hasil belajar sering dikaitkan dengan penilaian formatif dan penilaian sumatif, sementara penilaian yang melibatkan proses belajar dikenal sebagai asesmen”.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dijelaskan bahwa penilaian prestasi belajar merupakan fakta-fakta dan dokumen belajar peserta didik yang dapat dipercaya dan sering dikaitkan dengan penilaian formatif dan penilaian sumatif.

Prestasi belajar dalam penelitian ini adalah penilaian hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi semester satu yang diperoleh siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Medan. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil daftar nilai tes sebagai acuan prestasi belajar siswa karena daftar nilai tes merupakan buku laporan hasil belajar siswa yang berisi informasi prestasi belajar siswa yang memberikan gambaran secara menyeluruh tentang pencapaian hasil belajar siswa di sekolah selama satu semester.

2.1.3.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Ada banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa menurut Suharsimi (1990:21) yaitu, “usia, kematangan, kesehatan, kelelahan, suasana hati, motivasi, minat, kebiasaan belajar, keluarga, sekolah, masyarakat, alam, lingkungan fisik”.

Menurut Syah (2003:144) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa terdiri dari “tingkat kesehatan indera pendengaran, penglihatan, kelelahan, kecerdasan, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, motivasi siswa, guru, staf administrasi, teman sekelas, gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, waktu belajar yang digunakan siswa, strategi dan metode belajar siswa”.

Menurut Walgito (2004:151) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa terdiri dari “kesehatan fisik, kelelahan, motivasi, minat, konsentrasi, *natural curiosity*, *self confidence*, *self discipline*, *intelegensi*, ingatan, tempat, peralatan belajar, suasana, waktu belajar dan pergaulan”.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat dikelompokkan kedalam faktor internal siswa dan faktor eksternal siswa. Secara lebih terperinci faktor-faktor tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Faktor internal yaitu : aspek fisiologis (yang bersifat jasmani seperti kesehatan indera pendengaran, penglihatan, kelelahan) dan faktor psikologis (suasana hati, motivasi, minat dan kebiasaan belajar, tingkat kecerdasan, sikap siswa, bakat siswa, bakat siswa dan disiplin)
2. Faktor eksternal yaitu: lingkungan sosial (guru, staf administrasi dan teman sekelas) dan lingkungan non sosial (gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal siswa)

Mengingat banyaknya faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, maka agar penelitian ini dapat mengkaji sesuatu secara lebih mendalam, dalam

penelitian ini peneliti akan memfokuskan penelitian pada aspek disiplin belajar siswa dan variasi mengajar guru

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa terdiri dari: faktor internal dan eksternal. Faktor internal sebagai faktor dari dalam siswa dan faktor eksternal dari luar diri siswa. Faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa salah satu diantaranya adalah faktor kedisiplinan siswa dalam belajar dan faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain adalah faktor lingkungan belajar dan juga faktor variasi mengajar guru dalam hal ini menunjukkan pada kuantitas pengajaran.

2.2 Penelitian Relevan

1. Penelitian Partono dan Tri Minarni yang berjudul: “Pengaruh Disiplin dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Ekonomi”. Ada pengaruh positif disiplin terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X semester 1 SMK Negeri 1 Semarang Tahun Ajaran 2004/2005”, yang ditunjukkan dari hasil uji parsial dengan diperolehnya t_{hitung} 4,422 dengan probabilitas $0,000 < = 0,05$ yang berarti variabel tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi disiplin belajar siswa, diikuti pula tingginya prestasi belajar yang dicapai, sebaliknya semakin rendah disiplin belajar siswa, maka diikuti pula rendahnya prestasi belajar yang dicapai. Disiplin belajar mempunyai sumbangan terhadap perubahan prestasi belajar sebesar 25,50%.

2. Penelitian Amit Johari yang berjudul “Pengaruh Disiplin Belajar, lingkungan belajar dan variasi mengajar guru terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas X SMA PGRI 1 Kebumen tahun ajaran 2005/2006.

Prestasi belajar yang diperoleh siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal dan eksternal yang mempunyai peran penting dalam menentukan prestasi belajar siswa adalah disiplin belajar, lingkungan belajar dan variasi mengajar guru. Akan tetapi, kebenaran dari argumen ini masih perlu dibuktikan melalui kegiatan penelitian agar diperoleh jawaban yang lebih akurat. Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana tingkat kedisiplinan pada siswa kelas X SMA PGRI 1 Kebumen?, (2) Bagaimana lingkungan belajar pada siswa kelas X SMA PGRI 1 Kebumen?, (3) Bagaimana variasi mengajar guru pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA PGRI 1 Kebumen?, (4) Bagaimana tingkat prestasi siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA PGRI 1 Kebumen?, (5) Seberapa besar pengaruh disiplin belajar, lingkungan belajar dan variasi mengajar guru terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas X SMA PGRI 1 Kebumen?. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui tingkat disiplin belajar siswa pada kelas X SMA PGRI 1 Kebumen, (2) Mengetahui lingkungan belajar pada kelas X SMA PGRI 1 Kebumen, (3) Mengetahui variasi mengajar guru pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA PGRI 1 Kebumen, (4)

Mengetahui prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas X SMA PGRI 1 Kebumen, (5) Mengetahui seberapa besar pengaruh disiplin belajar, lingkungan belajar dan variasi mengajar guru terhadap prestasi belajar ekonomi pada kelas X SMA PGRI 1 Kebumen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA PGRI 1 Kebumen tahun ajaran 2005/2006 yang berjumlah 112 siswa. Dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan sampel penelitian, melainkan meneliti seluruh populasi yang ada. Terdapat empat variabel yang dibahas dalam penelitian ini yaitu: disiplin belajar, lingkungan belajar, variasi mengajar guru dan prestasi belajar ekonomi. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan teknik deskriptif dan teknik regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa disiplin belajar siswa termasuk dalam kategori baik 59,8%, lingkungan belajar siswa termasuk dalam kategori baik 59,82%, variasi mengajar guru termasuk dalam kategori cukup 50% dan prestasi belajar ekonomi termasuk dalam kategori cukup 54,5%. Terdapat pengaruh yang signifikan antara disiplin belajar, lingkungan belajar dan variasi mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA PGRI 1 Kebumen tahun ajaran 2005/2006 baik secara parsial maupun simultan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara disiplin belajar, lingkungan belajar dan variasi mengajar guru terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X

SMA PGRI 1Kebumen, baik secara paesial maupun simultan. Secara parsial, besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel disiplin belajar sebesar 34,40%, lingkungan belajar sebesar 25,80%, dan variasi mengajar guru sebesar 24,90%. Sementara itu simultan besarnya pengaruh ketiga variabel tersebut adalah sebesar 45,5%. Saran yang dapat peneliti berikan adalah siswa hendaknya lebih memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajarnya, yaitu pada masalah penggantian waktu belajar yang pernah ditinggalkan, siswa hendaknya membiasakan diri untuk belajar setiap hari dan siswa hendaknya menepati jadwal belajarnya. Untuk orang tua hendaknya dapat mengawasi belajar anaknya dan untuk guru ekonom hendakna lebih meningkatkan variasi penggunaan media dan juga meningkatkan variasi penggunaan media dan juga meningkatkan variasi dalam metode mengajarnya.

2.3 Kerangka Berfikir

Belajar dapat dikatakan berhasil apabila peserta didik dalam belajar dapat melakukannya secara intensif, konsisten dan dilakukan dengan seoptimal mungkin, sehingga diperoleh suatu perubahan tingkah laku yang sifatnya tetap dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap, dalam diri peserta didik. Kemajuan belajar siswa sangat erat kaitannya dengan disiplin belajar siswa baik disekolah maupun dirumah.

Sementara itu kedisiplinan sekolah erat kaitannya dengan kerajinan siswa dalam masuk sekolah dan juga dalam belajar. Satu hal yang akan terjadi ketika

siswa banyak melanggar disiplin sekolah, maka pertumbuhan dan perkembangan potensi dan prestasi belajarnya akan terlambat, karena ia harus berurusan dengan guru-guru atau menjalani sanksi disiplin yang dapat mengganggu konsentrasi belajarnya.

Selanjutnya dalam proses belajar mengajar, seorang guru dituntut untuk dapat mengadakan variasi dalam mengajar, hal ini dimaksudkan untuk menarik dan memotivasi siswa dalam belajar. Disamping itu juga guru yang mampu mengadakan variasi dalam mengajar akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mencegah kebosanan siswa dalam belajar. Dengan demikian, apabila guru mampu mengadakan variasi dalam mengajar, ini merupakan suatu yang positif karena akan meningkatkan gairah dan semangat belajar siswa yang tentunya akan memberi kontribusi positif terhadap pencapaian prestasi belajar siswa.

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus di uji. Adapun dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X Akuntansi di SMK Negeri 1 Medan
2. Ada pengaruh variasi mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X Akuntansi di SMK Negeri 1 Medan

3. Ada pengaruh disiplin belajar dan variasi mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X Akuntansi di SMK Negeri 1 Medan

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMK NEGERI 1 MEDAN yang terletak di jalan sindorono 1 Medan.

3.1.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah kelas X SMK AKUNTANSI yang berjumlah 30 siswa.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah semua siswa Kelas X SMK AKUNTANSI NEGERI 1 Medan Tahun Ajaran 2020/2021 yang berjumlah 30 orang. Metode penelitian menggunakan Total Sampling sehingga 30 orang siswa akan digunakan dalam penelitian.

3.3 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel bebas dan satu variabel terikat yaitu:

- a) Variabel bebas (X_1) : Disiplin Belajar

Dalam variabel bebas (X_1) dalam pengambilan datanya yaitu kemandirian siswa dalam proses pembelajaran, bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas, menaati setiap

peraturan yang ada dalam sekolah dan juga tidak menunda nunda tugas yang telah diberikan guru pada siswa.

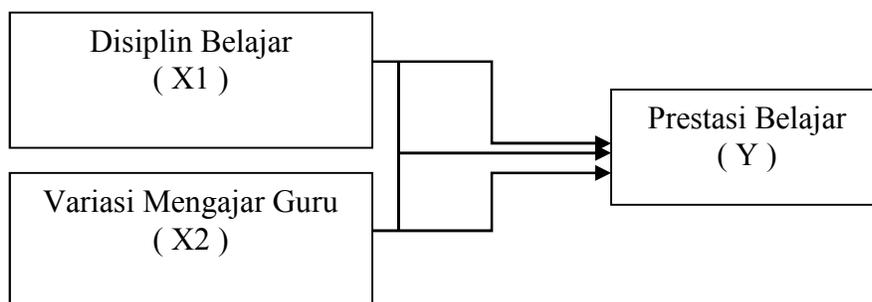
b) Variabel bebas (X₂) : Variasi Mengajar Guru

Dalam variabel (X₂) membahas tentang bagaimana guru membuat variasi gaya mengajar, bagaimana juga guru membuat variasi menggunakan media pembelajaran di dalam kelas dan juga cara guru berinteraksi dengan setiap siswa, agar setiap siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.

c) Variabel terikat(Y) : Prestasi Belajar

Dalam variabel (Y) dalam pengambilan datanya yaitu dari nilai tes kelas X akuntansi 4 di SMK N 1 Medan.

Untuk mengetahui hubungan antara variabel X₁, X₂ dan Y. Maka digambarkan paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 3.1

Paradigma Penelitian
Sumber : Diolah Oleh Penelit

3.4 Defenisi Operasional

Defenisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Disiplin Belajar adalah perwujudan sikap dan perilaku yang dilakukan oleh siswa sesuai dengan peraturan yang berlaku baik peraturan yang dibuat sekolah, orang tua, dan diri sendiri yang bertujuan untuk mencapai prestasi belajar. Disiplin belajar dapat dilakukan disekolah dan dirumah. Disiplin belajar yang baik hendaknya berupa ketaatan terhadap tata tertib sekolah, ketaatan terhadap kegiatan belajar dikelas dan dalam ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah.
2. Variasi mengajar guru adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditunjukkan untuk mengatasi kebosanan murid sehingga dalam situasi belajar-mengajar murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi
3. Prestasi belajar adalah tingkat pencapaian yang diraih oleh siswa berupa penguasaan pengetahuan, kemampuan kebiasaan dan keterampilan serta sikap setelah mengikuti proses pembelajaran yang dapat dibuktikan dengan suatu tes. Jadi prestasi belajar terfokus pada pencapaian yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah setelah melalui tes. Pengukuran prestasi belajar diukur dengan bentuk angka yang menggambarkan apa yang sudah dicapai oleh siswa.

3.5 Tehnik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi, bahan – bahan, keterangan dan realita yang ada pada masalah yang akan diteliti dimana dalam penelitian akan dilihat “Pengaruh Disiplin Belajar dan Variasi Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Kelas X SMK NEGERI 1 Medan. Teknik pengumpulan data yang digunakan obervasi, wawancara, angket dan dokumentasi sebagai data pendukung masing – masing dapat dijelaskan sebagai berikut :

3.5.1 Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang identitas dari siswa yang menjadi sampel dan populasi penelitian beserta nilai siswa untuk mata pelajaran Ekonomi. Dimensi nilai prestasi belajar siswa dapat dilihat dalam daftar nilai tes.

3.5.2 Angket / Kuesioner

Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan skala likert. Skala likert adalah sebuah skala untuk mengukur suatu sikap dimana responden dihadapkan pada suatu kenyataan dan dapat memilih salah satu diantara empat alternative jawaban yaitu selalu, sering, jarang dan tidak pernah.

Dalam kuesioner ini digunakan 4 alternatif pilihan jawaban sehingga responden tinggal memberi tanda (X) pada jawaban yang tersedia. Alasan digunakan alternative 4 jawaban adalah untuk menghindari jawaban yang cenderung pada nilai tengah (netral). Jenis pernyataan ada dua macam, yaitu pertanyaan positif dengan skor 4,3,2,1 dan pernyataan negative dengan skor 1,2,3,4.

Tabel 3.1 Lay Out Angket

Variabel	Indikator	No Item	Skala
Disiplin Belajar Siswa (X1)	1. Mandiri 2. Bertanggung Jawab 3. Menaati peraturan 4. Tidak menunda-nunda tugas 5. Selalu tepat waktu	1,2,3,4,5 6,7,8,9 11,12,13,14,15 16,17 18	Likert

Variasi Mengajar Guru	1. Variasi gaya mengajar 2. Variasi penggunaan media 3. Variasi dalam interaksi	1-10 11,12 13-18	Likert
Prestasi Belajar Ekonomi (Y)	Daftar Nilai Rapor Siswa X AK 4 SMK NEGERI 1 Medan tahun ajaran 2020/2021		

(Sumber : Data Olahan Peneliti)

3.6 Pengujian Instrumen Penelitian

3.6.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat – tingkat kevalidan dan kesahian suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai tingkat validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Uji validitas disebut juga uji kesahian butir sebuah item pertanyaan dikatakan mempunyai validitas yang tinggi jika memiliki tingkat korelasi yang tinggi terhadap skor total item. Kemudian hasil r hitung dikonsultasikan dengan r tabel dengan taraf signifikansi 95% ($\alpha = 5\%$ jika didapatkan harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir instrumen dapat dikatakan valid akan tetapi sebaliknya jika harga $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dikatakan bahwa instrumen tidak valid. Dalam uji instrumen ini peneliti menggunakan program SPSS V20

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Disiplin Belajar Siswa SMK Negeri 1 ONANGANJANG

Butir	r hitung	r table	Keterangan
Butir 1	0,548	0,3494	Valid
Butir 2	0,556	0,3494	Valid
Butir 3	0,528	0,3494	Valid
Butir 4	0,634	0,3494	Valid
Butir 5	0,622	0,3494	Valid
Butir 6	0,528	0,3494	Valid

Butir 7	0,624	0,3494	Valid
Butir 8	0,544	0,3494	Valid
Butir 9	0,519	0,3494	Valid
Butir 10	0,648	0,3494	Valid
Butir 11	0,513	0,3494	Valid
Butir 12	0,523	0,3494	Valid
Butir 13	0,699	0,3494	Valid
Butir 14	0,593	0,3494	Valid
Butir 15	0,568	0,3494	Valid
Butir 16	0,543	0,3494	Valid
Butir 17	0,624	0,3494	Valid
Butir 18	0,499	0,3494	Valid

(SUMBER: HASIL OLAHAN PENELITI PROGRAM SPSS V20)

Berdasarkan Tabel 3.3 di atas dapat disimpulkan bahwa pada uji validitas pertanyaan angket diketahui semua pertanyaan dalam kuesioner valid

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Variasi Mengajar Guru Siswa SMK Negeri 1 ONANGANJANG

Butir	r hitung	r table	Keterangan
Butir 1	0,485	0,3440	Valid
Butir 2	0,562	0,3440	Valid
Butir 3	0,687	0,3440	Valid
Butir 4	0,481	0,3440	Valid
Butir 5	0,483	0,3440	Valid
Butir 6	0,529	0,3440	Valid
Butir 7	0,537	0,3440	Valid
Butir 8	0,507	0,3440	Valid
Butir 9	0,425	0,3440	Valid
Butir 10	0,376	0,3440	Valid
Butir 11	0,439	0,3440	Valid
Butir 12	0,327	0,3440	Valid
Butir 13	0,403	0,3440	Valid
Butir 14	0,435	0,3440	Valid
Butir 15	0,578	0,3440	Valid
Butir 16	0,565	0,3440	Valid
Butir 17	0,481	0,3440	Valid
Butir 18	0,471	0,3440	Valid

(SUMBER: HASIL OLAHAN PENELITI PROGRAM SPSS V20)

Berdasarkan Tabel 3.4 di atas dapat disimpulkan bahwa pada uji validitas pertanyaan angket diketahui semua pertanyaan dalam kuesioner valid

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur derajat konsistensi suatu alat ukur. Suatu alat ukur dikatakan reliable jika alat ukur tersebut menghasilkan hasil – hasil yang konsisten, sehingga instrument ini dapat dipakai dan bekerja dengan baik pada waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dalam instrument ini menggunakan pengujian melalui program SPSS 20

Instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien reliabel sebesar 0,6 atau lebih. Dengan kata lain, apabila alpha lebih kecil dari 0,6 maka dinyatakan tidak reliabel dan sebaliknya apabila sama dengan atau lebih besar dari 0,6 maka reliabel.

Untuk mencoba kereliabilitas pertanyaan angket maka peneliti melakukan ujicoba untuk mencoba kereliabilitas pertanyaan angket pada tanggal 06agustus 2020 kepada siswa X di sekolah SMK NEGERI 1 ONANGANJANG. Ada pun hasil uji coba reliabilitas pertanyaan angket disiplin belajar pada siswa kelas X SMK NEGERI 1 ONANGANJANG dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Disiplin Belajar pada siswa SMK kelas X NEGERI 1 ONANGANJANG

Cronbach's Alpha	N of Items
.745	20

(Sumber : Hasil Pengelolahan Data SPSS V20)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai Cronbach Alpha sebesar 0,745 lebih besar dari 0,6. Dengan demikian jawaban – jawaban responden dari variabel penelitian tersebut dapat digunakan untuk penelitian

Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas Variasi Mengajar Guru pada siswa SMK kelas X NEGERI 1 ONANGANJANG

Cronbach's Alpha	N of Items
,724	20

(Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS V20)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai Cronbach Alpha sebesar 0,724 lebih besar dari 0,6. Dengan demikian jawaban – jawaban responden dari variabel penelitian tersebut dapat digunakan untuk penelitian

3.7 Tehnik Asumsi Klasik

Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Untuk memperoleh analisis yang lebih teliti dan terpercaya, penelitian ini menggunakan analisis data dengan menggunakan Program SPSS 20.

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memperhatikan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas dapat dideteksi dengan menggunakan One sample Kolmogorov Smirnov test dan plot normal yang diperoleh dengan bantuan SPSS 20, normalitas dipenuhi jika hasil uji tidak signifikan (α) tertentu (biasanya $\alpha = 0,05$ atau $0,01$) sebaliknya jika hasil uji signifikan maka normalitas tidak terpenuhi cara mengetahui signifikan atau tidak dapat dilihat dari kolom signifikan.

3.7.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi

multikolinearitas. Suatu model regresi dikatakan tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 dan nilai Tolerance > 0,1.

3.7.3 Analisis Regresi Berganda

Mengacu pada tujuan dan hipotesis penelitian, maka model analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda, model analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh Disiplin Belajar (X1), Variasi Mengajar Guru (X2) terhadap Prestasi Belajar (Y) Pengujian dilakukan melalui program SPSS V20.

3.8 Tehnik Analisis Data

3.8.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk :

1. Mengetahui hubungan signifikan pengaruh Disiplin Belajar (X1) dan Prestasi Belajar Ekonomi (Y)
2. Mengetahui hubungan signifikan pengaruh Variasi Mengajar guru (X2) dan prestasi belajar ekonomi (Y)

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% ($\alpha = 0,05$) dengan dk = n-2 maka hipotesis dapat diterima dan berpengaruh parsial. Jika sebaliknya $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis dapat ditolak.

3.8.2 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis secara keseluruhan (simultan) digunakan uji F, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel – variabel bebas yang terdapat didalam model secara bersama – sama (simultan) terhadap variabel terikat untuk melakukan uji ini digunakan bantuan

program SPSS 20. Dengan ketentuan apabila nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% ($\alpha = 0,05$) maka hipotesis ditolak.

3.8.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel – variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai R^2 Yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai mendekati 1 berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel – variabel dependen. Untuk mempermudah peneliti dalam mengolah data, maka peneliti menggunakan *SPSS Versi 20*